



PENYUSUNAN BUKU PROFIL DESA BERBASIS PENDATAAN PARTISIPATIF UNTUK MENDUKUNG TRANSPARANSI DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN: STUDI PKM DI DESA TRI KEMBANG, SAMBAS

Compilation of The Tri Kembang Village Profile Book: Realizing Transparency and Data-Based Development Planning

Ahmad Rabiul Muzammil, Mariyadi*, Dewi Ismu Purwaningsih, Nurhaidah, Dedy Ari Asfar, Ewa Caprisha, Meli Lestari, Muhammad Rafi'i, Muhammad Hadziq Aufa Asyadda, Rizky Swalitz Elham

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tanjungpura

Jalan Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Alamat Korespondensi: mariyadi@fkip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 23 November 2025, Tanggal Accepted : 22 Mei 2026)



Kata Kunci :

*Profil Desa,
Pendataan
Partisipatif,
Transparansi,
Perencanaan
Pembangunan,
Tri Kembang*

Abstrak :

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Tri Kembang, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas dengan tujuan menyusun buku profil desa sebagai upaya mewujudkan transparansi dan perencanaan pembangunan berbasis data. Kegiatan dilakukan selama enam bulan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan pemerintah desa, pengumpulan data, pengompilasian, pengolahan, penyusunan buku, dan penyerahan produk. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, telaah dokumen resmi desa, serta studi pustaka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pendataan partisipatif antara tim pelaksana dan perangkat desa berhasil menghasilkan buku profil yang memuat informasi administratif, sosial, ekonomi, infrastruktur, serta potensi wilayah secara komprehensif. Buku tersebut telah diserahkan kepada pemerintah desa dan kini dimanfaatkan sebagai dokumen resmi untuk perencanaan pembangunan, laporan pemerintahan, dan sumber informasi publik. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dapat memperkuat tata kelola dan transparansi pembangunan berbasis data di tingkat desa.

Key word :

*Village Profile,
Participatory
Data Collection,
Transparency,
Development*

Abstract :

This Community Service Program (PKM) was implemented in Tri Kembang Village, Galing Subdistrict, Sambas Regency, with the aim of compiling a village profile book as an effort to promote transparency and data-driven development planning. The activities were carried out over a six-month period through several stages, namely coordination with the village government, data

*Planning, Tri
Kembang*

collection, compilation, processing, book preparation, and product handover. Data was obtained through observation, interviews, review of official village documents, and literature review. The results of the activity showed that the participatory data collection process between the implementation team and village officials successfully produced a profile book containing comprehensive information on administrative, social, economic, and infrastructure aspects, as well as the region's potential. The book has been handed over to the village government and is now utilized as an official document for development planning, government reports, and a source of public information. This activity demonstrates that collaboration between universities and village governments can strengthen data-driven governance and transparency in development at the village level.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Muzammil, A. R., Mariyadi, Purwaningsih, D. I., Nurhaidah, Asfar, D. A., Caprisha, E., Lestari, M., Rafi'i, M., Asyadda, M. H. A., & Elham, R. S. (2026). Penyusunan Buku Profil Desa Berbasis Pendataan Partisipatif Untuk Mendukung Transparansi dan Perencanaan Pembangunan: Studi PKM di Desa Tri Kembang, Sambas. *Jurnal Abdi Insani*, 13(5), 735-742. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i5.3604>

PENDAHULUAN

Setiap desa mempunyai potensinya masing-masing baik potensi sumber daya alam, manusia, dan potensi-potensi lain. Potensi-potensi tersebut perlu didokumentasikan dengan baik melalui beberapa kegiatan yang salah satunya adalah dengan penyusunan buku profil desa. Dengan adanya penyusunan buku profil desa, hal ini dapat menghindari masalah dalam pengelolaan data desa yang belum tersusun secara sistematis. Anjuran pemerintah mengenai penyusunan profil desa juga telah diatur dalam Permendagri (Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan, 2007) yang memperkuat pentingnya penyusunan profil desa bagi desa-desa di Indonesia.

Profil desa berisi penjelasan mengenai karakter desa yang didalamnya terdapat dasar keluarga, kelembagaan, sumber daya alam, sarana dan prasarana, potensi sumber daya alam, serta memuat kemajuan dan problematika yang ada di desa (Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan, 2007). Buku profil desa penting untuk disusun karena dapat mendukung keterbukaan informasi publik dan penyediaan data desa yang akurat. Penyusunannya bisa dilakukan oleh Kelompok Kerja (Pokja) mulai dari tingkat desa maupun provinsi. Dengan adanya buku profil desa, harapannya potensi desa dapat teridentifikasi untuk selanjutnya didayagunakan dalam rangka kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa banyak hambatan yang terjadi dalam penyusunan profil desa seperti keterbatasan anggaran, sulitnya akses jaringan, sulit mewawancarai narasumber di perkotaan, ketidaktransparanan masyarakat, kurang tenaga pendata dan operator, Pokja kecamatan yang tidak berfungsi, anggaran desa yang tidak dikelola, kabupaten yang kurang responsif, dan kurangnya leadership commitment (Achsin *et al.*, 2015). Sehingga hal ini menjadi keterbatasan bagi suatu desa untuk memiliki buku khusus profil desa. Masalah tersebut juga terjadi di Desa Tri Kembang, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas yang sampai saat ini belum memiliki buku profil desa yang lengkap menggambarkan profil desanya. Dari observasi awal, hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan perangkat desa dalam menyusun profil desa sehingga sampai sekarang masih belum terlaksana. Oleh karena itu, perlu adanya PKM mengenai penyusunan profil desa untuk membantu Desa Tri Kembang dalam melaksanakan kewajibannya.

Desa Tri Kembang merupakan bagian dari Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini terdiri dari tiga dusun yakni Dusun Sagang, Dusun Tamang Sagang, dan Dusun Kembayat. Luas wilayah desa ini cukup luas yakni 37 km² dengan jumlah penduduk 3.026 jiwa

dengan kepadatan 70 jiwa/km². Desa ini memiliki banyak potensi yang masih belum terungkap seperti sektor perkebunan lada, karet, sawit, pinang, serta buah-buahan seperti petai, jengkol dan tanaman buah lainnya. Saat ini, potensi-potensi tersebut belum dikelola dan dikembangkan secara maksimal karena adanya keterbatasan data dan dokumentasi desa. Oleh karena itu, penyusunan buku profil desa diperlukan sebagai dasar penyediaan data potensi desa yang dapat dimanfaatkan baik dalam perencanaan pembangunan, penentuan prioritas infrastruktur, maupun pengembangan komoditas berbasis data.

PKM mengenai penyusunan buku profil desa pernah dilakukan seperti di Desa Akrilik yang mengungkap bahwa buku yang dibuat dengan tampilan yang lebih menarik yang dapat membantu menggambarkan Kampung Akrilik kepada masyarakat yang lebih lagi dan dapat dijadikan sumber informasi efektif bagi pihak-pihak yang memerlukan (Djesmedi *et al.*, 2022). Kegiatan PKM mengenai pendampingan penyusunan Profil Desa Kampung Ifar Besar berhasil membuat buku profil yang lebih bermanfaat dalam perencanaan pembangunan pada masa lebih lanjut (Iriyanto *et al.*, 2024). Kegiatan PKM Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo berhasil menghasilkan buku profil yang berisi dasar keluarga, potensi dan perkembangan wilayah setiap pendukuhan (Junarto *et al.*, 2023).

Kegiatan PKM lainnya pernah dilakukan di Desa Hargorejo yang berhasil mengungkap bahwa terdapat potensi yang dapat dipublikasikan dalam buku profil yakni potensi di sektor ekonomi, sosial, dan budaya yang beragam sehingga dapat menjadi modal bagi perkembangan desa (Darumurti *et al.*, 2023). Selain itu terdapat penelitian penyusunan profil desa berbasis GIS yang menghasilkan sistem informasi spasial yang berisi informasi-informasi tentang empat puluh tujuh poin-poin penting di desa (Kaur *et al.*, 2019). PKM lain juga pernah dilakukan di Desa Singoyudan yakni tentang pendampingan masyarakat dalam menyusun buku profil desa yang menghasilkan buku profil desa edisi terbaru dengan penambahan-penambahan tertentu (Sakir *et al.*, 2021). PKM lainnya adalah pemanfaatan website dalam media profil desa yang berhasil membuat website profil desa dalam melakukan pelayanan publik yang mudah diakses dengan mudah oleh masyarakat (Syabana *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, program masih berfokus pada penyusunan media profil dan pembaruan data desa. Pendataan partisipatif, penguatan kapasitas perangkat desa, serta pemanfaatan buku profil sebagai dasar transparansi dan tata kelola pembangunan berbasis data masih relatif terbatas dilakukan. Oleh karena itu, PKM membantu penyusunan buku profil desa berbasis pendataan partisipatif agar menghasilkan data yang lebih akurat, sistematis, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan pembangunan desa. Profil desa didokumentasikan melalui buku cetak, hal ini dipilih atas permintaan dari perangkat desa karena menganggap buku sebagai media yang tepat dan sesuai untuk menyajikan informasi-informasi tentang desa.

PKM yang dilaksanakan di Desa Tri Kembang, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas berbeda dari segi letak daerahnya. Selain itu, fokus dari penyusunan profil desa pada PKM ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yakni dengan kenyataan bahwa Desa Tri Kembang masih belum memiliki dokumen lengkap mengenai profil desa sehingga berbeda konteks dengan daerah-daerah lain yang telah lebih dahulu menyusun profil. Program ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan perangkat desa memiliki profil desa yang terdokumentasikan melalui buku cetak. Dengan itu, kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Tri Kembang, bagi Kabupaten Sambas, maupun bagi Provinsi Kalimantan Barat yang secara praktik dapat memanfaatkan hasil penyusunan buku profil sebagai contoh kongkret tentang bagaimana buku profil desa disusun.

METODE KEGIATAN

Metode yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah dengan metode tinjauan pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode tinjauan pustaka dimaksud untuk memudahkan pelaksana dalam pengumpulan data berupa arsip-arsip seperti laporan, artikel, jurnal, dan beberapa media lain yang memuat tentang Desa Tri Kembang. Metode observasi dimanfaatkan untuk memudahkan pelaksana dalam pengumpulan data secara langsung atau turun ke lapangan. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melakukan dokumentasi terhadap data-data lapangan atau data arsip agar memudahkan penulisan. Metode wawancara dimaksud untuk memudahkan pengumpulan data berupa tanggapan dari responden mengenai data-data yang diperlukan dalam profil desa.

Kegiatan ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan Juli-Desember 2025 dengan melakukan enam tahapan yakni koordinasi dengan pihak desa, pengumpulan data, pengompilasian data, pengolahan data, penyusunan buku profil, serta penyerahan produk. Tempat pelaksana kegiatan dilakukan di Balai Desa Tri Kembang, dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak desa, melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai perangkat desa yang terkait. Setelah itu pengompilasian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang akan menjadi isi buku. Selanjutnya pengolahan data dilakukan agar data lebih tersistematis untuk disajikan. Penyusunan buku profil desa dimulai dengan menentukan struktur buku yang diawali dengan hal dasar tentang desa, seperti administrasi. Penyerahan hasil produk kepada Pemerintah Desa Tri Kembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Dengan Pihak Desa

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangka penyusunan “Buku Profil Desa Tri Kembang” adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa. Kegiatan pertama ini dilakukan pada Mei 2025 yang dilakukan melalui sambungan WhatsApp bersama Sekretaris Desa Tri Kembang, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan di desa yakni mengenai penyusunan buku Profil Desa. Selain itu, pada tahap koordinasi ini juga didiskusikan mengenai ketersediaan data, dan bentuk buku yang akan dibuat. Dengan adanya koordinasi ini, panitia sekaligus mendapatkan izin untuk mengumpulkan data untuk keperluan penulisan buku. Koordinasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan sebelumnya (Iriyanto *et al.*, 2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam penyusunan buku profil desa yang pertama kali adalah dengan melakukan koordinasi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di Desa Tri Kembang melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen resmi desa. Tim memperoleh data mengenai administrasi pemerintahan, seperti struktur organisasi desa dan daftar aparat yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta Ketua BPD. Data juga mencakup kependudukan dengan total 3.026 jiwa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Dari aspek pendidikan, ditemukan bahwa sebagian besar warga berpendidikan hingga tingkat SD, sedangkan lulusan perguruan tinggi masih sangat sedikit.

Selain itu, tim juga mendokumentasikan prasarana wilayah, seperti keberadaan kantor desa, sekolah dasar, jalan desa beraspal, dan fasilitas umum lainnya. Kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa layanan masih bergantung pada posyandu dan tenaga bidan, tanpa keberadaan puskesmas. Dari sektor ekonomi, diketahui bahwa perkebunan kelapa dan karet merupakan sumber penghasilan utama masyarakat. Data kelembagaan mencakup aktivitas PKK, Karang Taruna, BUMDes, dan lembaga adat yang masih aktif menjalankan fungsinya. Semua data tersebut diperoleh melalui kombinasi wawancara dengan perangkat desa dan pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, data desa, dan pengamatan langsung di lapangan sesuai dengan PKM sebelumnya (Achsin *et al.*, 2015) yang mengungkapkan bahwa pengumpulan data dalam penyusunan buku profil desa mencakup sumber wawancara, observasi, serta studi literatur.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data di Balai Desa Tri Kembang

Pengompilasian Data

Setelah seluruh data terkumpul, tim melakukan proses pengompilasian dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang akan menjadi isi buku. Setiap data administratif, sosial, ekonomi, dan infrastruktur disusun dalam format sistematis agar mudah diolah dan ditulis kembali. Proses ini dilakukan secara hati-hati dengan mencocokkan data dari dokumen resmi dengan hasil observasi agar keakuratan informasi tetap terjaga.

Kegiatan pengompilasian dan pengolahan data dalam penyusunan Buku Profil Desa Tri Kembang menunjukkan bahwa proses pendataan partisipatif yang dilakukan secara kolaboratif antara tim mahasiswa, dosen pembimbing, dan perangkat desa mampu menghasilkan informasi yang akurat dan komprehensif. Data administratif, sosial, ekonomi, dan infrastruktur berhasil dikelompokkan secara sistematis melalui proses verifikasi silang antara dokumen resmi dengan hasil observasi lapangan. Langkah ini sejalan dengan temuan PKM sebelumnya (Sakir *et al.*, 2021) yang menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan profil desa agar data yang disajikan valid dan berbasis teknologi informasi. Pendampingan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis aparatur desa, tetapi juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki nilai keberlanjutan dalam proses pembangunan desa.

Pengolahan Data

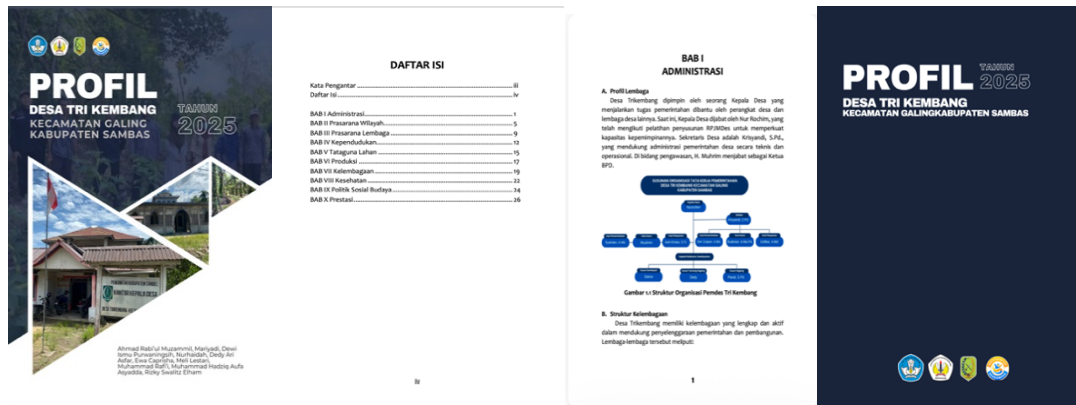
Data yang telah dikompilasi kemudian diolah agar siap disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Tim melakukan analisis deskriptif terhadap data kuantitatif seperti jumlah penduduk, luas lahan, dan jenis mata pencaharian, serta merumuskan hasil wawancara menjadi uraian kualitatif yang menggambarkan kondisi sosial budaya masyarakat. Pengolahan ini juga melibatkan verifikasi ulang bersama aparat desa untuk menghindari kesalahan dalam penyajian data. Tahap pengolahan dan penyusunan buku yang melibatkan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kegiatan PKM terdahulu (Supratiawan, 2014) yang menekankan bahwa kemampuan perangkat desa dalam menyusun profil potensi desa akan menentukan kualitas perencanaan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa. Keterlibatan aktif aparat desa dalam verifikasi data pada kegiatan PKM ini mendukung argumen tersebut, karena memastikan kesesuaian antara kondisi faktual di lapangan dan data yang ditulis dalam buku profil.

Penyusunan Buku Profil

Tahap penulisan buku dilakukan dengan membagi isi ke dalam sepuluh bab yang secara menyeluruh menggambarkan kondisi dan kehidupan masyarakat Desa Tri Kembang. Setiap bab memiliki fokus pembahasan yang berbeda namun saling berkaitan, sehingga membentuk gambaran utuh mengenai profil desa. Bab pertama memuat aspek administrasi, mencakup profil lembaga pemerintahan, struktur organisasi desa, sejarah berdirinya Desa Tri Kembang, serta batas-batas

wilayah administrasi. Bab kedua membahas prasarana wilayah, yang menjelaskan kondisi sarana umum seperti kantor desa, sekolah, jalan desa, sumber air bersih, dan fasilitas sanitasi.

Selanjutnya, bab ketiga menguraikan prasarana lembaga, yaitu berbagai lembaga aktif di desa seperti BUMDes, BPD, PKK, dan Karang Taruna beserta peran dan kegiatan yang mereka jalankan dalam pemberdayaan masyarakat. Bab keempat menampilkan data kependudukan yang meliputi jumlah penduduk, sebaran usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian utama warga. Bab kelima membahas tataguna lahan, dengan uraian mengenai jenis dan luas lahan yang dimanfaatkan untuk permukiman, ladang, perkebunan, serta area produktif lainnya.



Gambar 2. Buku Profil Desa Tri Kembang

Pada bab keenam disajikan pembahasan mengenai produksi, yang menggambarkan potensi hasil pertanian, perkebunan, serta bahan galian lokal yang menjadi sumber ekonomi masyarakat. Bab ketujuh menyoroti kelembagaan yang berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan sosial di tingkat desa. Bab kedelapan membahas bidang kesehatan, yang mencakup ketersediaan tenaga medis, kondisi sanitasi, serta akses masyarakat terhadap air bersih.

Bab kesembilan berisi tentang politik, sosial, dan budaya, yang menggambarkan partisipasi politik warga, aktivitas sosial kemasyarakatan, serta pelestarian adat istiadat yang masih dijalankan. Terakhir, bab kesepuluh menampilkan prestasi desa, mencatat berbagai capaian penting dalam bidang administrasi pemerintahan, pengelolaan dana desa, hingga penghargaan yang diperoleh di tingkat kabupaten. Seluruh bab ini disusun secara berurutan agar pembaca dapat memahami perkembangan Desa Tri Kembang secara komprehensif dan faktual. Proses penulisan dilakukan secara kolaboratif antara tim mahasiswa, dosen pembimbing, dan perangkat desa. Setelah penulisan selesai, dilakukan penyuntingan bahasa dan penataan tata letak agar hasil akhir tampak profesional dan mudah dibaca. Seluruh bab ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah (Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, 2007) yang mengatur mengenai poin-poin yang perlu ada dalam buku profil desa.

Penyerahan Produk

Tahap terakhir adalah penyerahan hasil kegiatan berupa buku *Profil Desa Tri Kembang Kecamatan Galing Kabupaten Sambas Tahun 2025* kepada Pemerintah Desa Tri Kembang. Kegiatan seremonial penyerahan dilakukan secara resmi di kantor desa dan dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Buku profil ini kemudian dijadikan dokumen resmi desa yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan, laporan pemerintahan, maupun sebagai referensi informasi publik. Kegiatan ini menandai berakhirnya seluruh rangkaian PKM serta menjadi bukti nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam memperkuat dokumentasi dan transparansi pembangunan berbasis data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Tri Kembang merupakan desa dengan klasifikasi Swasembada dan kategori desa mula yang telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam tata kelola pemerintahan dan kelembagaan. Desa ini memiliki luas wilayah 2.334 hektare dengan struktur sosial yang kuat dan budaya gotong royong yang masih terjaga. Melalui kekuatan sektor perkebunan, kelembagaan sosial yang aktif, dan budaya gotong royong yang kuat, Desa Tri Kembang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa mandiri. Desa masih menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan lanjutan, layanan kesehatan, air bersih, dan strategi untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, peningkatan kapasitas aparatur desa, peningkatan literasi dan digitalisasi, pemberdayaan pemuda, dan peningkatan pengelolaan lingkungan dan kesehatan harus menjadi fokus utama program PKM. Desa Tri Kembang memiliki peluang besar untuk menjadi desa yang lebih maju, produktif, dan berdaya saing dengan dukungan program yang tepat sasaran dan partisipasi aktif masyarakat.

Selain itu, kegiatan PKM perlu mencakup peningkatan kapasitas aparatur desa dalam bidang manajemen keuangan, pelaporan administrasi, dan penggunaan sistem informasi agar tata kelola pemerintahan semakin profesional dan transparan. Pada sektor kesehatan, program berbasis masyarakat seperti penyuluhan gizi, sanitasi, dan kesehatan ibu-anak dapat diperluas dengan melibatkan kader Posyandu agar kesadaran hidup sehat meningkat.

Keterlibatan pemuda juga perlu diperkuat melalui pemberdayaan Karang Taruna dengan pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan sosial, dan teknologi tepat guna, sehingga mereka menjadi motor penggerak inovasi desa. Di bidang lingkungan, PKM dapat difokuskan pada konservasi dan pengelolaan sampah melalui kegiatan penghijauan atau pemanfaatan lahan kosong menjadi taman produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). *Profil Desa dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi Tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan*. 4.
- Darumurti, A., Atmojo, M. E., & Perdana, V. A. (2023). Establishment of Village Profile through Data Collection of Hargorejo Village Potential to Support Sustainable Development. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.160>
- Djesmedi, D., Firdalius, F., & Rasmita, R. (2022). Penyusunan Profil Kampung Akrilik di Kecamatan Padang Utara. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 266–271. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i3.1651>
- Iriyanto, S. M., Zulfiana T, I. S., Musfira, M., Salipu, M. A., & Usman, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Profil Kampung Ifar Besar Tahun 2024: Assistance in the Preparation of the Ifar Besar Village Profile in 2024. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1688–1699. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7429>
- Junarto, R., Salim, M. N., & Wulansari, H. (2023). *Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo Sebagai Dasar Menetapkan Sasaran Program Pembangunan*. 3.
- Kaur, R., Jain, A. K., & Singh, H. (2019). Development of Village Information System for Faridkot District Using Remote Sensing and Geographic Information System. *International Journal of Information Technology*, 11(4), 847–852. <https://doi.org/10.1007/s41870-018-0180-6>
- Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan, Pub. L. No. 12, 12 12 (2007).
- Sakir, S., Astuti, L., & Ishak, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi dan Komunikasi Online (Siskon). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30570>

- Supratiawan, A. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, 06(04), 283–291. <https://doi.org/10.21787/JBP.06.2014.283-291>
- Sya'bana, S. I., Berry, Y., & Rusham, R. (2023). Penerapan Website Desa Sebagai Media Informasi Pengenalan Potensi Desa Sumbereja. *An-Nizam*, 2(1), 127–134. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6571>